BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat *ex-post facto*, yaitu jenis penelitian yang variabel independennya merupakan peristiwa yang sudah terjadi. Menurut Sugiyono (2010: 7), *ex post facto* merupakan suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui pengaruh yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Hal ini berarti penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengeruh yang terjadi.

Penelitian kuantitatif adalah suatu penemuan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang diketahui. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu penomena, peristiwa, gejala dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis serta akurat.

Berdasarkan devinisi tersebut, dapat diketahui bahwa penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Pekembangan Berbicara Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kartika.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana suatu penelitian dilakukan, penetapan suatu lokasi penelitian merupakan tahapan penting dalam penelitian, karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian akan mempermudah peneliti melakukan penelitian. Adapun lokasi penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah di PAUD Kartika, Jl. Poros Lameuru-Ambaipua, Desa Opaasi, Kec. Ranomeeto Barat, Kab. Konawe Selatan, Sulawesi Tenggara 93354 merupakan

tempat dimana peneliti melakukan penelitian untuk memperoleh data-data yang diperlukan di lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 4 (bulan), dimulai dari bulan Juli sampai Oktober 2022.

3.3 Variabel dan Desain Penelitian

3.3.1 Variabel Penelitian

Variabel bebas *(independent variable)* dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua (X) dan yang menjadi variabel terikat *(dependept variable)* perkembangan berbicara (Y). Jadi dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode survei. Penelitian ini menganalisis pengaruh satu variabel terhadap variabel lain. Variabel yang akan dikaji terdiri atas dua macam, yakni: variabel terikat dan variabel bebas.

Paradigma pengaruh antara variabel terikat dan variabel-variabel bebas dapat divisualisasikan dalam bentuk konstelasi pengaruh sebagai berikut :

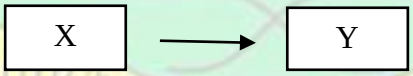

***Gambar* 3.1 Bagan Desain Penelitian**

Keterangan:

X : Variabel bebas dengan simbol X yaitu pola asuh orang tua
Y : Variabel terikat dengan simbol Y yaitu perkembangan berbicara
⟶ : Menunjukan adanya pengaruh pada tiap variabel

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80) “Dalam penelitian kuantitatif populasi adalah wilayah generalilasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai

kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diberikan kesimpulannya". Berdasarkan kepentingan dalam penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah 30 orang tua di PAUD Kartika yang memiliki anak usia 4-5 tahun.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:85) Sampel populasi adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal itu dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Dengan teknik ini peneliti akan mengambil 30 anak yang akan dijadikan sampel dan keseluruhannya akan diteliti.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Arikunto (2010: 100) Metode pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, dalam penelitian digunakan dua metode pengumpulan data yaitu:

3.5.1 Metode *Quesioner* (angket)

Menurut Arikunto (2010: 102-103) Angket merupakan daftar pertanyaan yang diberikan kepada orang lain dengan maksud agar orang yang diberi tersebut bersedia memberikan respons sesuai dengan permintaan pengguna.

Dalam penelitian ini angket dibuat berdasarkan indikator yang diturunkan dari variabel-variabel, yang setiap indikator terdiri dari beberapa item soal. Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pola asuh orang tua. Angket yang digunakan adalah angket tertutup, dimana responden atau orang tua guna mengetahui pola asuh yang diterapkan melalui jumlah dari angket

yang berisi pola asuh demokratis, permisif dan otoriter dan mengabaikan yang dijadikan tabel presentase agar lebih mudah dalam pengambilan kesimpulan yang mana saja. Orang tua tidak diberi kesempatan untuk memberi jawaban dengan kata-kata sendiri. Responden tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Dalam penyusunan angket ini digunakan skala *likert*, untuk penskoran dari tiap jawaban yang diberikan responden.

Tabel 3.1 Skor Alternatif Jawaban Angket

No.	Alternatif	Skor Jawaban (+)	Skor Jawaban (-)
1	Sangat tidak setuju (STS)	4	1
2	Tidak setuju (TS)	3	2
3	Setuju (S)	2	3
4	Sangat Setuju (SS)	1	4

Penggunaan skala likert pada skor alternatif jawaban menggunakan empat skor penilaian dimana setiap skor menyesuaikan tingkat perkembangan dari setiap anak, sedangkan dalam variabel Perkembangan Berbicara pada Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Kartika dengan menggunakan 4 alternatif jawaban : “Belum Berkembang”, “Mulai Berkembang”, “Berkembang Sesuai Harapan”, “ Berkembang Sangat Baik”. Skor jawaban mempunyai nilai antara 1-4.

Nilai yang diberikan pada masing-masing jawaban

1) Alternatif jawaban belum berkembang (BB)

   Memperoleh nilai 1

2) Alternatif jawaban mulai berkembang (MB)

   Memperoleh nilai 2

3) Alternatif jawaban berkembang sesuai harapan (BSH)

   Memperoleh nilai 3

4) Alternatif jawaban berkembang sangat baik (BSB)

   Memperoleh nilai 4

3.5.2 Metode Dokumentasi

Menurut Widoyoko S (2015: 49-50) metode ini merupakan suatu cara pengambilan data yang dilakukan dengan menganalisis isi dokumen yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Metode dokumentasi dalam penelitian ini adalah data awal yang diperoleh melalui indikator bahasa reseptif anak, yang ada dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia untuk anak usia 4-5 tahun dan akan dijabarkan sesuai perkembangan berbicara anak.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Widoyoko S (2015: 51) instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian dengan cara melakukan pengukuran. Untuk memperoleh data mengenai pola asuh orang tua, dan perkembangan berbicara anak, kemudian dikembangkan instrumen yang selanjutnya dirangkai dalam sebuah angket yang berisi butir-bitir pertanyaan dan dokumentasi sebagai data awal perkembangan berbicara anak.

Tabel 3.2 Kisi-kisi Angket Pola Asuh

Kompetensi Dasar	Indikator	Nomor Soal	
		Positif	Negatif
Pola asuh Authoritarian (Otoriter)	Pola asuh orang tua yang mengekang		1
	Pembatasan ruang bermain anak		2
	Keputusan terletak pada orang tua		3
			4
	Anak harus mematuhi keputusan orang tua		5
	Aturan yang kaku		6
	Tidak bebas		7
	Menghukum anak dengan menggunakan kekerasan		8
			9
	Pendapat anak tidak diperdulikan		10
	Orang tua cenderung emosional		11
	Orang tua mengancam anak		12

Pola Asuh Authoritative (Demokratis)	Anak didorong untuk mandiri	13	
	Anak memiliki ruang bermain yang luas	14	
	Ada kontrol dari orang tua	15	
		16	
	Orang tua memberikan kesempatan anak untuk memilih	17	
	Orang tua terbuka dan fleksibel	18	
	Peraturan yang rasional	19	
	Orang tua yang memberikan rasa sayangnya	20	
		21	
	Pemberian nasehat	22	
	Pemberian kepercayaan	23	
	Anak dijadikan sahabat	24	
Pola asuh Permissive (permisif)	Tidak Menghukum anak		25
	Menerima apa yang dilakukan anak tanpa memberikan intervensi		26
			27
	Memberikan sedikit tuntunan tanggung jawab anak		28
	Anak kurang memiliki rasa tanggung jawab		29
	Anak mengacuhkan kedisiplinan		30
	Aturan tidak ketat		31
			32
	Anak terlalu bebas		33
	Menimbulkan tingkah laku agresif anak		34
			35
	Orang tua tidak peduli dengan perilaku anak		36
Pola Asuh Mengabaikan	Perilaku yang kurang memperhatikan		37
			38
	Mengabaikan anak		39
			40
	Interaksi yang sedikit dengan anak		41
			42

Tabel 3.3 Kisi-kisi Dokumentasi Perkembangan Berbicara Anak

Kompetensi Dasar	Indikator
Mengungkapkan Bahasa	1. Mengulang kalimat sederhana
	2. Bertanya dengan kalimat yang benar
	3. Menjawab pertanyaan sesuai dengan pertanyaan
	4. Mengungkapkan perasaan dengan kata sifat.
	5. Menyebutkan kata-kata yang dikenal
	6. Mengutarakan pendapat kepada orang lain
	7. Menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan

	atau ketidak setujuan
	8. Menceritakan kembali cerita/ dongeng yang didengar
	9. Diperkaya perbendaharaan kata
	10. Berpartisipasi dalam percakapan

3.7 Uji Validitas dan Realibilitas

3.7.1 Uji Validitas Instrumen

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecepatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya. Atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilaksanakannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2011).

Menurut Azwar (2011), menjelaskan bahwa validitas isi merupakan validitas yang estimasi lewat pengujian terhadap kelayakan atau relevansi isi tes melalui analisis rasional oleh yang berkompeten atau melalui *expert judgment.*

Hasil uji validitas skala menggunakan Formula Aiken yaitu:

$V = \sum s/[n(c-1)$

Keterangan:

s = r – 1o
1o = Angka penilaian validitas yang terendah (dalam hal ini adalah 1)
c = Angka penilaian validitas yang tertinggi (dalam hal ini adalah 4)
r = Angka yang diberikan oleh penilai
n = Jumlah Expert

Uji validitas yang digunakan dalam skala pola asuh orang tua adalah penggunaan uji validitas isi. Uji validitas isi pada skala penggunaan *expert judgment* yang dilakukan oleh panel ahli yang meliputi tiga dosen yang

profesional, untuk mengetahui apakah kalimat yang digunakan pada aitem dapat dipahami dan apakah sudah mewakili aspek-aspek pola asuh orang tua. Perhitungan uji validitas menggunakan formula Aiken dengan hasil skor minimal 0,777778 yang dibulatkan menjadi 0,77 sampai skor maksimal 1 jadi aitem tersebut dinyatakan valid.

Tabel 3.4 Kriteria Validitas

Interval Validitas	Kriteria
rxy ≤ 0,00	Tidak valid
0,00 < rxy ≤ 0,20	Validitas sangat rendah
0,20 < rxy ≤ 0,40	Validitas rendah
0,40 < rxy ≤ 0,60	Validitas sedang
0,60 < rxy ≤ 0,80	Validitas tinggi
0,80 < rxy ≤ 1,00	Validitas sangat tinggi

3.7.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Ghazali (2014 : 47) reliabilitas adalah alat uji untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator atau variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu kewaktu.

Instrumen yang telah diuji validitasnya kemudian diuji reliabilitasnya. Uji reliabilitas adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga alat ukur dapat dipercaya. Untuk menentukan tingkat realibilitas digunakan satu kali tes dengan menggunakan teknik *Alpa cronbach (a).*

Koefisien reliabilitas instrumen dihitung dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach.* Koefisien reliabilitas instrumen dilakukan melalui aplikasi Excel. Variansi butir dan variansi total instrumen dihitung dengan menggunakan rumus yaitu:

$$r11 = \left[\frac{k}{k-1}\right]\left[1 = \frac{\sum \sigma b^2}{\sum \sigma t^2}\right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b$ = Jumlah varians butir

σt = Varians total (sugiyono, 2007, h. 172)

Untuk mengetahui kriteria reliabilitas instrument, maka digunakan pedoman yang dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel 3.5 Kriteria Reliabilitas Instrument

Interval r_{11}	Kriteria
$0,8 < r \leq 1,0$	Sangat Tinggi
$0,6 < r \leq 0,8$	Tinggi
$0,4 < r \leq 0,6$	Cukup
$0,2 < r \leq 0,4$	Rendah
$r \leq 0,2$	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2007:172)

Keputusannya degan melihat signifikannya. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,60 maka angket dinyatakan reliabel atau konsisten. Sebaliknya, jika Cronbach's < 0.05 maka angket dikatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

3.8 Teknik Analisis Data

3.8.1 Analisis Deskriptif

Penggunaan teknik analisis data secara deskriptif untuk memperoleh gambaran karakteristik penyebaran skor pada setiap variabel yang diteliti. Data yang diperoleh dari lapangan, disajikan dengan bentuk deskriptif dari masing-masing variabel bebas maupun variabel terikat. Analisis deskriptif digunakan dalam hal penyajian data, ukuran sentral, dan ukuran penyebaran. Penyajian data

menggunakan daftar distribusi frekuensi dan histogram. Ukuran sentral meliputi Mean (M), Median (Me), dan Modus (Mo), ukuran penyebaran meliputi varians dan simpangan baku.

3.8.1.1 Mean, Median dan Modus

Mean (M) merupakan rata-rata hutung dari suatu yang dapat diwakili pada suatu himpunan data. Rata-rata dihitung dari jumlah seluruh nilai pada data dibagi banyaknya data. Mean digunakan untuk mencari nilai rata-rata dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden, rumusnya yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

$\bar{x}$: Rata-rata hitung
x_i : Nilai tengah kelas ke-i
f_i : Frekuensi kelas ke-i (Efrina, 2012: 12).

Median (Me) merupakan suatu nilai tengah pada data apabila nilai-nilai dari data yang disusun menurut besarnya data tersebut. Median digunakan untuk mencari nilai tengah dari skor total keseluruhan jawaban yang diberikan oleh responden. Rumusnya yaitu:

$$M_e = b + p\left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f}\right)$$

Keterangan:

Me : Median
b : Batas bawah kelas median
p : Panjang kelas
n : Banyaknya data/jumlah sampel
F : Jumlah semua frekuensi sebelum kelas median
f : Frekuensi kelas median (Efrina, 2012: 13).

Modus (Mo) merupakan nilai data yang sering muncul atau nilai data frekuensi terbesar. Modus digunakan untuk mencari jawaban yang sering muncul atau nilai yang frekuensinya paling banyak dari responden dalam mengisi kuensioner.

Rumusnya yaitu:

$$M_o = b + p\left(\frac{b_1}{b_1 + b_2}\right)$$

Keterangan:

Mo : Modus
b : Batas bawah kelas modus
p : Panjang Kelas
b_1 : Frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas sebelumnya
b_2 : Frekunsi kelas modus dikurangi frekuensi kelas berikutnya (Efrina, 2012:14).

3.8.1.2 Varians dan Standar Deviasi

Varians adalah jumlah kuadrat deviasi semua nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Sedangkan standar deviasi adalah nilai statistik yang dimanfaatkan untuk menentukan bagaimana sebaran data dalam sampel, serta seberapa dekat titik data individu ke mean atau rata-rata sampel atau akar dari varians.

Rumus yang digunakan yaitu:

$$S^2 = \frac{\sum_{i=1}^{n}(x_i - \bar{x})^2}{n}$$

Rumus Standar Deviasi:

$$S = \sqrt{\frac{\sum_{i=1}^{n}(x_i - \bar{x})^2}{n-1}}$$

Keterangan:

S_2 = Varians
S = Standar Deviasi
x_i = Nilai x ke-i
$\bar{x}$ = Rata-rata sampel
n = Jumlah sampel (Hamzah, 2016:51)

3.8.1.3 Tabel Kecenderungan Kategori

Analisis deskripsi selanjutnya adalah menentukan pengkategorian skor. Skor perolehan (X) yang diperoleh dari masing-masing variabel. Masing-masing skor dari variabel kemudian dibagi menjadi empat kategori. Pengkategorian ini berdasarkan Mean (M) dan standar deviasi (SD) yang diperoleh. Tingkat kecenderungan dibedakan menjadi 5 kategori sebagai berikut:

Tabel 3.6 Penentuan Kategori Pola Asuh Orang Tua dan Perkembangan Berbicara Anak

Interval	Kategori
X ≤ M - 1.5 SD	Sangat Rendah
M - 1.5 < X ≤ M - 0.5 SD	Rendah
M - 0.5 < X ≤ M + 0.5 SD	Sedang
M + 0.5 < X ≤ M + 1.5 SD	Tinggi
M + 1.5 < X	Sangat Tinggi

(Sumber: Mardapi, 2015: 37).

3.8.2 Analisis Inferensial

3.8.2.1 Uji Persyaratan Analisis

3.8.2.1.1 Uji Normalitas

Sugiyono (2002: 57) Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan tersebut berdistribusi normal atau tidak. Maka uji normalitas data dinilai dengan menggunakan uji *Lilliefors*. Uji *Lilliefors* merupakan salah satu uji yang sering digunakan untuk menguji kenormalan data. Pada penelitian ini untuk menguji kenormalitasan data menggunakan uji *Lilliefors* dengan rumus yaitu:

$$L_{hitung} = Maks\{F(Z_i) - S(Z_i)\}$$

Dengan:

$$S(Z_i) = \frac{Frekuensi\ kumulatif\ ke - i}{n}$$

Keterangan:

L : Statistik uji dengan metode Liliefors
Z_i : Data pada X_i yang distandarisasi berdasarkan rumus
$Z = \frac{X_{i-\overline{X}}}{SD}$
X_i : Angka pada data
$F(Z_i)$: Probabilitas kumulatif normal di Z_i
$S(Z_i)$: Probabilitas kumulatif empiris Z_i (Andre, 2018: 39).

Keputusannya dengan melihat nilai signifikannya. Jika nilai signifikannya > nilai α (0,05) maka data tersebut berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikannya < nilai α (0,05) maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.8.2.1.2 Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk menguji apakah ada hubungan linier secara langsung antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) serta untuk mengetahui apakah ada perubahan variabel X diikuti dengan perubahan variabel Y. Untuk mengetahui hubungan linearitas menggunakan rumus yaitu :

$$F_{reg} = \frac{RK_{reg}}{RK_{res}}$$

Keterangan:

F_{reg} : Harga bilangan F untuk garis regresi
RK_{reg} : rerata kuadrat garis regresi
RK_{res} : rerata kuadrat residu (Hadi, 2004: 13).

Keputusannya dengan melihat nilai signifikan *Deviation From Linearity*. Jika nilai signifikan *Deviation From Linearity* > nilai α (0,05) maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas (independent) dengan variabel

terikat (dependent). Sebaliknya, jika nilai signifikan *Deviation From Linearity* < nilai α (0,05) maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel bebas (independent) dengan variabel terikat (dependent).

3.8.3 Uji Hipotesis

3.8.3.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel bebas secara parsial dalam menerangkan variabel terikat (Ghazali 2013: 98). Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara pola asuh orang tua, perkembangan berbicara. Dari perhitungan nilai t akan terjadi kemungkinan sebagai berikut.

Uji-t diselesaikan dengan rumus, sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-k}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi parsial
n = jumlah responden
k = banyaknya variabel (Ade, Elvinus & Zeth, 2013: 17).

1. Jika nilai signifikan t < 0.05 atau koefisien t_{hitung} signifikan pada taraf kurang dari 5% maka H0 ditolak, yang berarti pola asuh orang tua dan perkembangan berbicara secara parsial berpengaruh.
2. Jika nilai signifikan t > 0.05 atau koefisien t_{hitung} signifikan pada taraf lebih dari 5% maka H0 diterima, yang berarti pola asuh orang tua dan perkembangan berbicara secara parsial tidak berpengaruh.

3.8.3.2 Koefisien Determinasi (R^2)

Ghazali (2011: 97) Koefisen Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi model dependen.

Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel *independen* dalam menjelaskan variabel *dependen* sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel *independen* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel *dependen*.

Hasil perhitungan (R^2) digunakan untuk mengukur ketetapan yang paling baik dari analisis regresi linear berganda. Apabila (R^2) mendekati 0 (nol) maka dapat dikatakan semakin lemah model tersebut dalam menerangkan variabel bebas terhadap variabel terikat.

Rumus koefisien determinasi adalah sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100$$

Keterangan :
Kd = Koefisien determinasi
R^2 = Koefisien Korelasi